

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN

Swelen Ohara
Jurusan S1 Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

Swelenohara.134@gmail.com

THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SUBJECTIVE WELL-BEING OF ADOLESCENTS LIVING IN ORPHANAGES¹

Swelen Ohara², Zahro Varisna Rohmadoni³

ABSTRACT

Social support is a relationship that is created by people in the surrounding environment, such as friends who are the same age as teenagers, in the hopes of preventing them from feeling lonely during their current phase. Subjective wellbeing is influenced by social support. Subjective well-being is better known as happiness, this is because positive feelings become an important thing for aspects of well-being, including more positive feelings. Lack of social support will make the subjective well-being of adolescents living in orphanages low. This study aimed to determine the correlation between social support and subjective well-being of adolescents living in orphanages. This study employed a quantitative method with a correlational approach. The subjects of this study were adolescents who lived in an orphanage in the Sleman area with purposive sampling technique. Questionnaires were used to collect data, which were then analyzed using Pearson correlation product moment. The results showed that social support had a correlation with subjective well-being. The results of the product moment analysis obtained a p value of 0.0000 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.487. It can be concluded that there is a correlation between social support and subjective well-being of adolescents living in orphanages. The higher the level of social support, the better the subjective wellbeing.

Keywords : Social Support, Subjective

Welfare References : 27 Books, 10 Journals, 8 Theses

Pages : xviii, 75 Pages, 15 Tables, 80 Appendices

¹ Title

² Student of Psychology Program, Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Psychology Program, Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

1. Pendahuluan

Setiap manusia memiliki harapan untuk hidup bahagia, tentram, memiliki perasaan damai didalam hatinya serta

berhubungan baik dengan sekitar, termasuk juga remaja. Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan

masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya daerah setempat. WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian, yaitu menjadi remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak akhir yang kemudian akan menuju masa dewasa awal. Dimana Santrock (2012) menyebutkan masa remaja sebagai "*storm and stress*" dikarenakan masa remaja merupakan masa dimana timbulnya perasaan yang penuh gejolak dan peka terhadap rangsangan-rangsangan negatif. Perkembangan di masa remaja juga diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor fisik, kognitif dan sosioemosi. Dimana mereka dihadapkan pada perubahan biologis yang dramatis, pengalaman-pengalaman baru, serta cara berfikir yang menjadi lebih abstrak dan idealistik.

Perkembangan kognitif pada remaja ditandai dengan meningkatnya kecepatan kemampuan pengolahan informasi meskipun terkadang beberapa cara berfikir remaja masih kurang matang dan kebanyakan dari remaja sudah mampu membuat penalaran abstrak dan penilaian moral yang sangat memuaskan dan dapat menjelaskan masa depan secara realistis. Dalam hal sosioemosi terdapat beberapa perubahan yang dialami oleh remaja. Perubahan tersebut mencakup meningkatnya pemahaman diri serta pencarian identitas. Secara sosial remaja mulai menjalin persahabatan dengan *peers groupnya* (Papalia & Feldman, 2015). Menurut Santrock, (2012) sahabat menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sosial remaja, dimana kebutuhan akan intimasi meningkat dimasa remaja dan memotivasi remaja. Jika remaja gagal untuk menempa persahabatan yang akrab, mereka akan mengalami kesepian dan penghayatan akan martabat (*self-worth*) dirinya juga akan menurun.

Tidak semua anak dalam perjalanan hidupnya bisa beruntung mendapatkan keluarga

yang harmonis dan ideal, sehingga mereka harus tinggal di panti asuhan. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan remaja tinggal di panti asuhan. Seperti yang dijelaskan oleh Anwar (2015) bahwa pertikaian, bencana alam, perceraian, faktor ekonomi dan berbagai faktor lainnya menyebabkan remaja harus menjalani kerasnya hidup tanpa orangtua, keluarga dan sanak saudara. Selain itu adanya peran dan bantuan dari pihak panti asuhan, dapat membantu remaja melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun orang tua remaja tersebut tidak memiliki biaya yang cukup untuk membiayai pendidikan anaknya.

Siedlecki dkk (2014) menyatakan relasi sosial yang dibangun dengan baik antar individu akan menimbulkan dukungan sosial. Sumber

dukungan utama yang diperoleh remaja di panti asuhan adalah dari pengasuh, panti asuhan, serta teman sebaya. Dukungan sosial menurut Srafino (2011) dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dukungan sosial adalah hubungan yang dibina oleh orang-orang lingkungan sekitar seperti teman-teman yang sebaya dengan remaja ini dan dengan harapan tidak adanya rasa kesepian terhadap fase yang sedang dialaminya.

Menurut Ningsih (2013), kesejahteraan subjektif dipengaruhi salah satunya oleh dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan salah satu variabel determinan dari kesejahteraan subjektif. Dukungan sosial yang dipersepsikan dapat menjelaskan sebagian besar varian pada kepuasan hidup dan afek positif

2. Metode Penelitian

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fathoni R. D (2012) mengatakan bahwa dalam

penelitian kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Alasan

lainnya yaitu bahwa penelitian ini sudah direncanakan dengan matang sejak awal, untuk menguji teori, hipotesis dirumuskan secara jelas, analisis dilakukan setelah selesai pengumpulan data dan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Karakteristik penelitian tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif. Kurniawan & Santoso (2015) menyebutkan bahwa “Penelitian Korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran pada kovariansi diantara variable yang muncul secara alami”. Peneliti meneliti hubungan antar dua variable.

Tehnik Pengumpulan Data

Instrumen skala dukungan sosial digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat dukungan sosial pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan teori dukungan sosial yang dikemukakan

Menurut Kurniawan & Santoso (2015) tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Penelitian ini digunakan untuk meneliti hipotesis yang diajukan. Penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui sebab akibat dari dua variable atau lebih. Kurniawan & Santoso, (2015) menyebutkan bahwa studi korelasional melengkapi penafsiran seberapa tepat hubungan dua variable. Penelitian korelasional ini menggunakan suatu set pertanyaan awal yang pada umumnya berbentuk kuesioner.

oleh Sarafino (2011) terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu :

1. Dukungan Emosional
2. Dukungan Instrumental
3. Dukungan Informasi
4. Dukungan Persahabatan

Tabel 2.1 Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	

1. dukungan emosi	Peduli/perhatian	1,2	3,4,5	5
-------------------	------------------	-----	-------	---

onal	Membe rikan kenyam anan	7,8,11, 12	6,9,10, 13	8
	Dicintai pada saat sress	17,18, 19,20	14,15, 16,21	8
2.	Membe rikan bantua n instru menta l	22,23, 28,29	24,25, 26,27, 30	9
3.	Membe rikan infor masi	31,34, 36,37, 38	32,33, 35,39, 40	10
4.	Kesedia an kelomp ok untuk	44,45, 47,48	41,42, 43,46, 49 50	10

an	mengh abiskan waktu bersam a			
-	Melaku kan aktifitas sosial bersam a	51,53, 57,58, 60	52,54, 55,56, 59	10
	Jumlah	28	32	60

Instrumen skala kesejahteraan subjektif digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kesejahteraan subjektif pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan teori kesejahteraan subjektif yang dikemukakan oleh Proctor (2014) terdapat tiga aspek Kesejahteraan Subjektif yaitu :

1. Afek positif dan afek negatif sebagai aspek afektif
2. Kepuasan hidup (*life satisfaction*) sebagai aspek kognitif.

Tabel 2.2 Skala Kesejahteraan Subjektif

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	

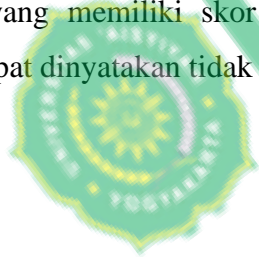
1.	- kepuasan hidup	1,2,7, 8,9,13	3,4,5, 6,11 12,14 ,15	14
	- persepsi seseorang terhadap perbandingan keadaan hidupnya dengan	17,20, 21, 23,24, 25, 28	16, 18,19 22,26 ,27 29,30	15

	standar yang dimiliki				
2.	komponen afektif afektif positif	Mood, bahagia, senang dan emosi yang menyenangkan	33,34, 35,37 38,39, 40,41, 43,44	31,32 ,36,4 2 45	15
	b. afektif negatif	Perasaan bersalah, kesedihan, kemarahan, suasana hati yang tidak menyenangkan	46,48, 50,51 52,54, 57,58 60	47,49 ,53 55,56 ,59	15
Jumlah			30	29	59

Sebelum dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal, skala ditelaah terlebih dahulu hingga perlu dilakukan validitas isi.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian oleh 3 *expert judgment* yang

dianalisis menggunakan formula *aiken v* (Azwar, 2014). Untuk mengetahui apakah aspek-aspek dari kedua variabel yang digunakan peneliti sudah mewakili. Perhitungan uji validitas menggunakan *formula Aiken* dengan hasil skor minimal 0,555556 yang dibulatkan menjadi 0,55. Jika skor lebih dari skor minimal maka akan dinyatakan valid (Sugiyono, 2014). Berdasarkan dari skala dukungan sosial didapat 29 aitem pernyataan memiliki skor diatas 0,55 yang dinyatakan valid dan 30 aitem pernyataan yang memiliki skor dibawah 0,55 yang dinyatakan tidak valid. Sementara skala kesejahteraan subjektif terdapat 38 aitem pernyataan yang memiliki skor diatas 0,55 yang dapat dinyatakan valid dan 21 aitem pernyataan yang memiliki skor dibawah 0,55 yang dapat dinyatakan tidak valid.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 2.3 Skala Dukungan Sosial setelah uji coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1. Dukungan emosional	a. Peduli dan perhatian		3,4,5	3
	b. Memberikan kemanan	11,12,	10,13,	4
	c. Dicintai pada saat stress	19,20	21	3
2. Dukungan instrumental	a. Memberikan bantuan langsung kepada orang yang membutuhkan	28,29	26,27,30	5
3. Dukungan informasi	a. Memberi nasihat, petunjuk, saran, pengetahuan atau informasi	36,37,38	39	4
4. Dukungan persahabatan	a. Kesiediaan kelompok untuk menghabiskan waktu bersama	44,45,47,48	46,49	6
	b. Melakukan aktifitas sosial bersama	57,58	55,56	4
Jumlah		15	14	29

Tabel 2.4 Skala Kesejahteraan Subjektif setelah uji coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
1. kepuasan hidup	a. Mengukur kualitas hidup yang dasar pada suatu kriteria yang unik yang mereka tentukan sendiri	2,8	3,4,5,6,10,12,14,15	10
	b. persepsi seseorang terhadap terhadap perbandingan keadaan hidupnya dengan standar yang dimiliki	17,20,21,23,38	16,22,26,30	9
2. komponen afektif	a. Mood, bahagia dan perasaan senang	33,34,35,37,39,41,43,44	31,32,36,42,45,	13
b. afek negatif	Perasaan bersalah, kesedihan, kemarahan, suasana hati yang tidak menyenangkan	46,52,54	47,49,53	6
Jumlah		18	20	38

Setelah melakukan *expert judgment* oleh ketiga *profesional judge*, peneliti menyebar skala berisikan aitem valid hasil *expert judgment* yang diuji cobakan (*try out*) kepada subjek dengan kriteria yang hampir sama di luar populasi penelitian (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel *tryout* yang digunakan sebanyak 100 remaja yang tinggal di panti asuhan dengan metode penyebaran skala secara langsung dengan menunjukkan hasil dukungan sosial yang memiliki 29 aitem pernyataan memiliki skor diatas 0,55 yang dinyatakan valid dan skala kesejahteraan subjektif terdapat 38 aitem pernyataan yang memiliki skor diatas 0,55 yang dapat dinyatakan valid. Ini berarti bahwa skalanya sudah baik, sudah dengan kisaran rhitung valid antara 0,337 sampai 0,728.

3. Hasil dan Diskusi

Deskriptif data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021 dan dilakukan secara offline melalui sebar data secara langsung hingga sampai kesubjek. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan sebanyak 100 orang.

Tabel 3.1 Data dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif

Data Dukungan Sosial

Data skala dukungan sosial dalam penelitian ini diperoleh melalui skala *likert*,

Skala	N	HIPOTETIK				EMPIRIK			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
DS	100	29	116	72	14	60	95	76,43	9,486
KS	100	38	152	95	19	80	132	110,87	10,071

maka diketahui *mean* atau rata-rata skor sebesar 72, *Min* 29, dan *Max* adalah 116.

Tabel 3.2 Kategorisasi skala Dukungan sosial

Daerah Keputusan	Kategori
$93 \leq X$	Tinggi
$51 \leq X < 93$	Sedang
$51 < X$	Rendah

Data Kesejahteraan Subektif

Data skala dukungan sosial dalam penelitian ini diperoleh melalui skala *likert*, maka diketahui *mean* atau rata-rata skor sebesar 95, *Min* 38, dan *Max* adalah 152.

Tabel 3.3 Kategorisasi skala Kesejahteraan Subjektif

Daerah Keputusan	Kategori
$123,5 \leq X$	Tinggi
$66,5 \leq X < 123,5$	Sedang
$66,5 < X$	Rendah

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogrov-

Smirnov Test (dengan program SPSS versi 20). Hasil perhitungan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$. Hasil perhitungan SPSS untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 hasil uji normalitas data variabel

Dapat diketahui dari table diatas nilai signifikansi uji normalitas sebesar $0,200^{c,d}$. Standar pengambilan keputusan uji normalitas dikatakan normal jika nilai

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	,0000000
a,b	Std. Deviation	8,28704817
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,042
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

signifikansi nya diatas 0,05. Sedangkan nilai signifikansi uji normalitas diatas sebesar $0,200^{c,d} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 3.5 Hasil Uji Linearitas Data Variabel

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesejahteraan_subjektif * dukungan_sosial	Between Groups	4360,136	33	132,125	1,535	,070
	Linearity	2377,932	1	2377,932	27,625	,000
	Deviation from Linearity	1982,204	32	61,944	,720	,845
Within Groups		5681,174	66	86,078		
Total		10041,310	99			

Dari analisis uji linieritas diatas, nilai signifikansi untuk variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif sebesar 0,845. Dan hasil tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa antara variabel X (dukungan sosial) dengan variabel Y (kesejahteraan subjektif) terdapat hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif remaja yang tinggal di panti asuhan daerah Sleman.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis diuji menggunakan Korelasi Product Moment dari Pearson.

Hasil pengolahan data korelasi antar variabel dengan bantuan *SPSS 22 For Windows* dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel. 3.6 Hasil Uji Hipotesis Data Variabel

		Correlations	
		dukungan_sosial	kesejahteraan_subjektif
dukungan_sosial	Pearson Correlation	1	,487**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
kesejahteraan_subjektif	Pearson Correlation	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0,487(**) artinya besar korelasi variabel dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif ialah 0.487 tanda dua bintang (**) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,05. Didasarkan pada kriteria yang ada pada hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar 0,00 <0,05. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif remaja yang tinggal di panti asuhan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dari kedua variabel dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif remaja yang tinggal di panti asuhan daerah Sleman. Hal ini berdasarkan hasil data perhitungan statistika bila r_{hitung} dapat dikatakan signifikan. Dengan tingkat kepercayaan sesuai dengan data responden sebanyak 100 orang maka jika dikonsultasikan dengan tabel r dapat dilihat dalam tabel nilai-nilai r *product moment* adalah masing-masing untuk r 5% yaitu 0.1975 jika dilihat dari r_{tabel} tersebut, ternyata r_{xy} sebesar 0,487 lebih besar dari pada r_{tabel} dan masuk kedalam kategori sedang. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z. (2015). Strategi Penyelesaian Konflik Antar Teman Sebaya Pada Remaja. *Seminar*. 978-979-796-8,475-482.
- Azwar,S(2016) *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* , Yogyakarta : Pustaka belajar
- Fathoni R D, A. (2012). Alfabeta. *Sujarweni, V Dan Poly Endrayanto*.
- Kurniawan, R., & Santoso, A. (2015). Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar Konstruksi Bangunan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Pembelajaran Permainan Papan Kartu Soal Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari. *E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 3(3), 17.
- Papalia, Olds, & Feldman, R, D. 2015. *Menyelami Perkembangan Manusia*. (penerjemah : Fitriana Wuri Herarti). Jakarta : Salemba Humanika.
- Proctor, Carmel. (2014). Subjective well being. *Health Promotion: Adolescent Well Being*, 6437-6441.
- Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Siedlecky, Karen L. Timothy A Salthouse. Shigehiro, Oishi & Sheena Jaswani. (2013). *The Relationship Between Social Support and Subjective Well Being Across Age*. New York. *Departement Of Psychology*.
- Sugiyono. (2014). Metode dan prosedur penelitian. *E-Journal*.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.